

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Inflasi Terhadap PDRB

Inflasi adalah kenaikan harga barang yang bersifat umum dan berlangsung secara terus menerus. Dalam penelitian ini inflasi yang diteliti mulai tahun 2008-2015.

Dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari pada taraf signifikansi (0,05). Karena nilai signifikansi $> \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa inflasi menolak H_1 yang berarti bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Dan hasil uji t dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} jauh lebih kecil dari t_{tabel} yang berarti bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap PDRB Jawa Timur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra Rukmana yang menguji pengaruh disparitas pendapatan, jumlah penduduk dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa nilai probabilitas inflasi sebesar $0,6397 > 0,05$. Dan t_{hitung} ($-0,474609$) $< t_{tabel}$ (1,717) kesimpulannya terima H_0 dan tolak H_a yang berarti inflasi tidak berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1984-2009.¹

¹Indra Rukmana, *Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap a Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 1984-2009*, Economic Development Analysis Journal, [S.1], v. 1, n. 1, 2012, diakses dari http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/edaj/323. Pada tanggal 23 Desember 2016, pukul 8:27 WIB.

Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu penelitian tersebut menggunakan alat analisis regresi semi log linear berganda dengan metode kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS) dengan program pengelolaan dengan EViews 5 perbedaan lainnya terletak pada wilayah yang diteliti serta tahun penelitiannya. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik dengan program pengelolaan SPSS 16.0.

Hasil ini sesuai juga dengan penelitian Aziz Septiatin, Mawardi, dkk, dalam jurnalnya yang berjudul pengaruh inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.² Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah terletak pada wilayah penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada metode analisisnya, dan sama pada hasil penelitiannya.

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Nurul Izzah dalam jurnalnya yang berjudul analisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Di Provinsi Riau Tahun

²Aziz Septiatin, Mawardi, dkk, *Pengaruh Inflasi, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, I-Economic Vol. 2. No. 1, diakses melalui <http://swwww.google.comurlsa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=8&ved=0ahUKEwjLjKzrnUAhXLR48KHQZjDqUQFghTMAc&url=http%3A%2F%2Fjurnal.radenfatah.ac.id%2Findex.php%2Fieconomic>, pada tanggal 13 Juni 2017.

1994-2013.³ Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau, Inflasi berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau, sedangkan secara serentak variabel IPM, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau. Perbedaan dari penelitian sekarang adalah wilayah penelitian serta tahun penelitian, dan program yang digunakan dalam analisis data, yaitu pada penelitian ini menggunakan bantuan program Eviews 7, sedangkan penelitian sekarang menggunakan program SPSS 16.0 dan berbeda pada hasilnya.

Hasil ini juga bertolak belakang dengan penelitian Adiesta Febrian Pribadi, Siti Komariyah dkk dalam jurnalnya yang berjudul pengaruh investasi, tenaga kerja, inflasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik.⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi, tenaga kerja, inflasi, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik. Perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada wilayah penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada

³Nurul Izzah, *Analisis Pengaruh indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau Tahun 1994-2013*, At-Tijarah, Vol. 1, No.2, diakses melalui <http://swww.google.comurlsa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=31&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiQ5Lfh0bnUAhWgv48KHegsDkw4HhAWCCEwAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.perpustakaanstainpsp.net%2FIn>, pada tanggal 13 Juni 2017.

⁴Adiesta Febrian Pribadi, Siti Komariyah dkk, *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik*, diakses melalui <http://repository.unej.ac.idbitstreamhandle12345678969113ADIESTA%20FEBRIAN%20PRIBADI.pdfsequence=1>, pada tanggal 13 Juni 2017.

metode analisisnya yaitu regresi linear berganda, namun berbeda pada hasilnya.

Dari data terlihat bahwa inflasi cenderung tinggi pada tahun 2008, dikarenakan gejolak harga minyak dan harga pangan dunia serta kenaikan harga BBM pada bulan Mei 2008. Namun kegiatan konsumsi masyarakat masih mampu tumbuh ditengah tekanan inflasi yang tinggi tersebut. Masyarakat memilih menjual motor dan memanfaatkan pinjaman perbankan untuk memenuhi konsumsinya.⁵

Secara teori inflasi memang dibutuhkan untuk memicu pertumbuhan penawaran agregat. Karena kenaikan harga akan memacu produsen untuk meningkatkan outputnya. Meskipun belum dapat dibuktikan secara matematis, pada umumnya para ekonom sepakat bahwa inflasi yang aman sekitar 5% per tahun atau paling tinggi 10% per tahun.⁶

Data inflasi tahun berikutnya yaitu tahun 2007-2015 bisa dikatakan aman karena dibawah tingkat aman inflasi yaitu 10%.

B. Pengaruh Ekspor Terhadap PDRB

Ekspor adalah suatu kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Dalam penelitian ini ekspor yang diteliti adalah ekspor non migas tahun 2008-2015. Adapun 10 kelompok barang ekspor non migas Provinsi Jawa Timur adalah perhiasan/permata, lemak dan minyak Hewan atau Nabati, Kayu (barang dari kayu), Ikan dan Udang, kertas atau karton,

⁵Publikasi Bank Indonesia, *Kajian Ekonomi Regional*, diakses melalui <http://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/jatim/Default.aspx>

⁶Ekawarman dan Fachruddiansyah, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada: 2010), hal. 261.

Tembaga, Bahan kimia organik, berbagai produk kimia, karet (barang dari karet), dan perabot (penerangan rumah).

Dalam tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi (5% atau 0,05), yang berarti bahwa ekspor tidak berpengaruh terhadap PDRB. Dan hasil uji t-test dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} menunjukkan hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang berarti bahwa ekspor tidak berpengaruh terhadap PDRB Jawa Timur. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Jawa Timur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Yenni Del Rosa⁷ yang berjudul *Pengaruh Ekspor Komoditi Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat* yang hasilnya menunjukkan bahwa dari uji statistik t didapat hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang diartikan bahwa ekspor komoditi non migas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat. Perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada wilayah penelitian serta tahunnya. Sedangkan persamaannya terletak pada alat analisisnya sama-sama menggunakan metode regresi linear dengan uji asumsi klasik serta diuji dengan program SPSS.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ratna yang berjudul pengaruh konsumsi rumah tangga dan ekspor non migas terhadap di

⁷Yenni Del Rosa, *Pengaruh Ekspor Komoditi Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat*, Menara Ekonomi Vol. II No. 3-4 april 2016, dalam <http://joernal.umsb.ac.id/index.php/menaraekonomi/article/view/231/193> diakses pada 20M ei 2017

Provinsi DKI Jakarta Periode 2010-2014. Hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan hasil yang didapat adalah konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB DKI Jakarta. Sedangkan pengujian secara parsial konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB DKI Jakarta, sedangkan ekspor non migas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta.⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada wilayah penelitian serta periode penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan alat analisis regresi linear berganda dan sama pada hasilnya.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Rita Novita yang berjudul analisis dampak ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan hasil terdapat hubungan negative antara ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, sedangkan dalam jangka pendek ekspor non migas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada wilayah penelitian serta tahun penelitiannya namun hasilnya sama.⁹

⁸Ratna, *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Ekspor Non Migas Terhadap PDRB Di Provinsi DKI Jakarta Periode 2010-2014*, diakses melalui <http://library.gunadarma.ac.id/repository/view/3810264/pengaruh-konsumsi-rumah-tangga-dan-ekspor-non-migas-terhadap-pdrb-di-provinsi-dki-jakarta-periode-2010-2014.html/>

⁹Rita Novita, *Analisis Dampak Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Skripsi diakses melalui <http://scholar.unand.ac.id/24866/1/Abstrak%20%2B%20Cover.pdf> Pada tanggal 13 Juni 2017.

Pada tahun 2008 ekspor-impor memang mengalami defisit dimana ekspor lebih kecil dari pada impor karena gejolak harga minyak dunia yang memburuk yang berpengaruh pada perekonomian Negara importir. Barang-barang ekspor akan kurang diminati oleh masyarakat penerima barang ekspor karena perekonomian yang kurang baik atau daya beli masyarakat yang menurun akibat harga barang-barang impor yang mahal.

Menurut data di BPS nilai ekspor non migas pada tahun 2012 mencapai 15.055.241.558 (USD) sedangkan impor non migas mencapai 18.218.458.883 (USD) begitu juga pada tahun 2013 nilai ekspor non migas mencapai 15.055.241.558 (USD) sedangkan impor non migas mencapai 18.218.458.883.¹⁰ Hal tersebut menunjukkan keadaan defisit karena ekspor lebih kecil daripada impor.

Secara teori ekspor peranan ekspor dan impor di dalam menentukan keseimbangan perekonomian suatu negara adalah setiap perubahan ekspor atau impor akan secara otomatis menyebabkan perubahan dalam pendapatan nasional dan tingkat kegiatan ekonomi negara. Namun perubahan ekspor dan impor yang akan mempengaruhi pendapatan nasional dan tingkat kegiatan ekonomi negara tersebut tergantung kepada luasnya proses multiplier yang ditimbulkan oleh perubahan ekspor atau impor tersebut. Dari persamaan $Y = C + I + G + (X - M)$ dapat disimpulkan bahwa perdagangan luar negeri tidak selalu akan menimbulkan akibat yang menguntungkan bagi negara. Perdagangan luar

¹⁰Badan Pusat Statistik, Ekspor-Impor, diakses melalui <https://jatim.bps.go.id/Subjek/view/id/8#subjekViewTab3|accordion-daftar-subjek2> pada tanggal 14 Juni 2017.

negeri akan meninggikan tingkat kegiatan ekonomi hanya apabila ekspor bersih, yaitu $(X - M)$, nilainya positif. Jika negatif dimana impor lebih tinggi dari ekspor, tingkat kegiatan ekonominya menjadi lebih rendah dari pada negara tersebut ketika tidak melakukan perdagangan luar negeri. Dalam perekonomian yang tidak melakukan perdagangan luar negeri tingkat kegiatan ekonomi dan besarnya pendapatan nasional ditentukan oleh persamaan $Y = C + I + G$. Dalam keadaan di mana $(X - M)$ bernilai negatif, $C + I + G$ adalah lebih besar daripada $C + I + G + (X - M)$. Ini menunjukkan bahwa apabila $(X - M)$ adalah negatif pendapatan nasional adalah lebih besar seandainya perekonomian tersebut tidak melakukan perdagangan luar negeri.¹¹

Jadi, ekspor tidak berpengaruh terhadap perekonomian, ketika ekspor mengalami defisit atau nilai dari $(X-M)$ negative, artinya ekspor lebih kecil dari impor.

C. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PDRB

Ilmu demografi merupakan ilmu yang mempelajari jumlah, persebaran, territorial, komposisi penduduk dan perubahan serta sebab-sebabnya yang biasa timbul karena kelahiran, kematian, migrasi, dan mobilitas sosial. Demografi terbagi menjadi demografi murni dan ilmu kependudukan. Demografi murni hanya menjelaskan atau menganalisis variabel-variabel demografi, sedangkan ilmu kependudukan mempelajari

¹¹Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (t.t.p: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, t.t), hal. 312.

tentang hubungan antara variabel demografi dan variabel sistem lain, salah satunya variabel ekonomi.

Dalam tabel *coefficients* juga diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi (5% atau 0,05). Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk menerima H_1 yang berarti koefisien regresi jumlah penduduk berpengaruh terhadap PDRB. Dan hasil uji t-test dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , menunjukkan hasil nilai t_{hitung} jauh lebih besar dari t_{tabel} yang berarti bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap PDRB Jawa Timur. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap PDRB Jawa Timur.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Muh Mahdi Kharis yang menguji pengaruh faktor-faktor kependudukan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten pemalang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil analisis regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten pemalang.¹² Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah metode analisis menggunakan regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian Mahdi adalah Ordinary Least Square (OLS).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fatma Dayuning Chatami dalam skripsinya yang berjudul analisis pengaruh jumlah

¹²Muh Mahdi Kharis, *pengaruh faktor-faktor kependudukan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten pemalang*.

penduduk, inflasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta tahun 1991-2012.¹³ Hasil dari uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan, variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan, sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada wilayah penelitian serta periode tahunnya, dan metode yang digunakan yaitu Error Corection Model (ECM). Persamaannya pada alat analisisnya yaitu regresi linear berganda dan sama pada hasilnya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Chistiawan Eka Arianto, Sonny Sumarsono, dkk yang berjudul pengaruh jumlah penduduk dan angkatan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember.¹⁴ Hasilnya menunjukkan bahwa pada uji parsial (uji t) diketahui bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengangguran memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada wilayah penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada metode analisisnya dan sama pada hasilnya.

¹³Fatma Dayuning Chatami, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta Tahun 1991-2012*, Artikel Publikasi diakses melalui http://eprints.ums.ac.id/31673/11/NASKAH_PUBLIKASI.pdf Pada tanggal 13 Juni 2017.

¹⁴Chistiawan Eka Arianto, Sonny Sumarsono, dkk, *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angkatan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember* , Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015 diakses melalui <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/63990/CHRISTIAWAN%20EKA%20ARIANTO.pdf?sequence=1>, Pada tanggal 13 Juni 2017.

Secara teori pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berkaitan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain semakin banyak angkatan kerja berarti semakin banyak faktor produksi tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.¹⁵ Dari data jumlah penduduk Jawa Timur dari tahun 2008 hingga 2015 mengalami peningkatan sejajar dengan peningkatan PDRB Jawa Timur 2008-2015.

D. Pengaruh Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Terhadap PDRB

Zakat menurut terminologi (ishtilahi) berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah swt. untuk diberikan kepada para mustahik yang disebutkan dalam Al-qur'an. Atau bisa juga berarti sejumlah tertentu dari harta tertentu yang diberikan untuk orang tertentu. Sedangkan shodaqah dan infaq adalah pemberian harta benda dari seseorang kepada pihak lain.

Dalam tabel *coefficients* juga diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi. Karena nilai signifikansi $> \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa dana ZIS menolak H_1 yang berarti koefisien regresi dana ZIS tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Dan hasil uji t-test dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , menunjukkan hasil nilai t_{hitung} jauh lebih kecil dari t_{tabel} . Dari hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dana ZIS terhadap PDRB Jawa Timur.

¹⁵Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Ed. 4, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 1999), hal 215.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Khairina Tambunan yang menguji pengaruh investasi, operasi moneter dan ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam uji t variabel ZIS secara parsial mempengaruhi PDB riil Indonesia. Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik, dan perbedaannya terletak pada wilayah penelitian serta program untuk menguji data. Pada penelitian tersebut menggunakan Eviews 8, sedangkan penelitian sekarang menggunakan SPSS 16.0.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Rina Murniati dan Irfan Syauqi Beik yang berjudul *Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor* yang bertujuan untuk menganalisis program pendayagunaan zakat yang dilakukan BAZNAS Kota Bogor serta dampaknya terhadap kehidupan mustahik, baik ditinjau dari perubahan pendapatan mustahik pasca distribusi zakat, maupun dari sisi nilai IPM dan tingkat kemiskinan mustahik. Dengan menggunakan metode perhitungan t-statistik, IPM tingkat individu, serta indikator kemiskinan, maka dapat disimpulkan bahwa zakat berperan positif dalam meningkatkan pembangunan manusia mustahik di Kota Bogor. Hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa pemberian zakat kepada mustahik memberikan pengaruh nyata pada tingkat pendapatannya. Begitu juga

dengan nilai IPM mustahik yang mengalami peningkatan dari angka 47 sebelum distribusi zakat menjadi 49 setelah distribusi zakat. Hasil studi ini menunjukkan adanya penurunan pada tingkat kemiskinan mustahik berdasarkan pada empat indikator kemiskinan yang digunakan, yaitu *headcount ratio index* (H), *poverty gap index* (P1), *income gap indeks* (I), dan *Sen indeks of poverty* (P2).¹⁶

Dilihat dari data penerimaan dana ZIS di provinsi Jawa Timur setiap tahunnya mengalami peningkatan, meskipun peningkatannya sedikit. Pada tahun 2015 penerimaan masih sekitar 6 milyar, padahal menurut Gubernur Jawa Timur Saifullah Yusuf dalam acara Konferensi Zakat Nasional di Surabaya menyatakan bahwa potensi dana ZIS Provinsi Jawa Timur sekitar 15 Triliun.¹⁷ Sedangkan PDRB Jawa Timur tahun 2015 sekitar 1,328 Triliun. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi dana ZIS terhadap PDRB tidak signifikan oleh karena nominal dana ZIS yang relative kecil.

Belum berpengaruhnya dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur dapat saja kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membayar zakat. Mengingat pembayaran zakat tidak hanya zakat fitrah saja yang wajib dibayarkan, namun ada juga zakat maal yang

¹⁶Rina Murniati dan Irfan Syauqi Beik, *Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor*, Jurnal AL-Muzara'ah, Vol. 2, No. 2, diakses melalui <http://jai.ipb.ac.id/index.php/jalmuzaraah/article/viewFile/12151/9357> Pada tanggal 13 Juni 2017.

¹⁷Berita Zakat, *Catatan dari konferensi Zakat Nasional, Profesionalisme amil dan Sinergi antar Badan Amil Zakat*, dalam <http://baznasjatim.or.id/catatan-dari-konferensi-zakat-nasional-profesionalisme-amil-dan-sinergi-antar-badan-amil-zakat/> diakses pada tanggal 31 Mei 2015.

wajib dibayarkan selama memenuhi nisab dan haul. Potensi dana ZIS di Provinsi Jawa Timur begitu besar jika dioptimalkan maka diharapkan akan mampu mengurangi kesenjangan bagi masyarakat kurang mampu.

Secara teori pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada sektor riil yang didukung oleh sektor keuangan syariah. Sedangkan distribusi dan pemerataan sangat bergantung pada kinerja sektor ZISWAF.¹⁸ Maka dari itu ketiga sektor tersebut harus dapat perhatian khusus dari pemerintah agar pertumbuhan ekonomi dapat tercapai khususnya dana ZIS mengingat potensi dana ZIS yang begitu besar di Jawa Timur. Dana ZIS sebagai pendistribusian pendapatan masyarakat diharapkan dapat memperbaiki pola konsumsi masyarakat dan dapat diberikan sebagai modal untuk masyarakat berproduksi atau berwirausaha sehingga mereka mempunyai pendapatan yang jauh lebih baik. Hal tersebut perlahan juga akan meningkatkan status masyarakat yang tadinya miskin menjadi hampir miskin dan meningkat lagi menjadi tidak miskin. Konsumsi masyarakat yang meningkat diharapkan dapat meningkatkan PDRB.

E. Pengaruh Inflasi, Ekspor, Jumlah Penduduk, Dana ZIS Terhadap PDRB Jawa Timur

Dalam pengujian secara simultan pengaruh inflasi, ekspor, jumlah penduduk, dan Dana ZIS terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan uji F hasilnya menunjukkan nilai sig lebih kecil dari 0,05 yang artinya menerima H5 yaitu inflasi, ekspor, jumlah penduduk, dan

¹⁸Irfan Syauqi Beik, dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 23.

Dana ZIS secara simultan berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Sedangkan dilihat dari F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yang artinya menerima H_5 yaitu inflasi, ekspor, jumlah penduduk, dan Dana ZIS secara simultan berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur.

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti inflasi, ekspor, jumlah penduduk, dan dana ZIS. Secara bersama-sama variabel tersebut akan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena variabel tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Akhirman dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh PDB, Jumlah Penduduk, Nilai Ekspor, Investasi (PMA, PMDN), Laju Inflasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2005-2010* yang bertujuan untuk mengetahui apakah PDB, jumlah penduduk, nilai ekspor, investasi (pma, pmdn), laju inflasi dan tenaga kerja bersama-sama berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda OLS. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai P value $0,003 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dengan PDB, ekspor, investasi, inflasi dan tenaga kerja.¹⁹ Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah terletak pada wilayah penelitian serta periode penelitian, dan variabel yang digunakan, penelitian sekarang tidak menggunakan

¹⁹Akhirman, *Pengaruh PDB, Jumlah Penduduk, Nilai Ekspor, Investasi (PMA, PMDN), Laju Inflasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2005-2010*, JEMI, Vol. 3, No.1, Juni 2012, diakses melalui <http://riset.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/07/Akhirman-PENGARUH-PDB-JUMLAH-PENDUDUK-NILAI-EKSPOR-THD-PERTUMBUHAN-EKONOMI-KEPRI.pdf>, tanggal 15 Juni 2017.

variabel independen PDB, investasi dan tenaga kerja. Namun hasilnya sama.